

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE : PROFITABILITAS DAN KARAKTERISTIK PERUSAHAAN

Teguh Erawati, Ila Faizun Nisa’*

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta

*email: ilafaizun@gmail.com

ABSTRACT

Purpose: *This research aims to prove the influence of profitability and company characteristics on Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure. Profitability is proxied through ROA, ROE, NPM and characteristics are proxied through company size, board of commissioners size and company age.*

Method: *The data used is secondary data obtained through the official website of the Indonesian Stock Exchange (BEI), with a research sample of plastic and packaging sub-sector companies in the 2018-2022 period. The sampling method is purposive sampling. The total population is 14 plastic and packaging sub-sector companies listed on the IDX, 8 companies are the sample. Data were analyzed using SPSS 25.00.*

Finding: *The results of research on the T-test state that profitability projected on ROA has no effect on CSR Disclosure with a sig value. $ROA\ 0.396 \geq 0.05$, ROE has no effect on CSR Disclosure with a sig value. $ROE\ 0.744 \geq 0.05$. NPM has no effect on CSR Disclosure with a sig value. $NPM\ 0.064 \geq 0.05$. The projected company characteristics of company size have no effect on CSR Disclosure with a t-count value of $-2.451 \leq t\text{-table}\ 2.037$ and a β value of -0.074 . The size of the board of commissioners has no effect on CSR Disclosure with a sig value. $Board\ of\ Commissioners\ 0.438 \geq 0.05$ and company age has a positive effect on CSR Disclosure with a sig value. $0.009 \leq 0.05$.*

Novelty: *This research develops research from Putri Tri K., Reka Maiyarni, Wiwik Tiswiyanti (2019) by adding independent variables, namely Net Profit Margin (NPM), size of the board of commissioners and company age. This research was used to test the influence of the six independent variables, namely ROA, ROE, NPM, Size, size of the board of commissioners and company age on Corporate Social Responsibility Disclosure as the dependent variable*

Keywords: *Profitability, Company Size, Board of Commissioners Size, Company Age, CSR Disclosure.*

PENDAHULUAN

Corporate Sosial Responsibility (CSR) menjadi perbincangan hangat belakangan ini dan mendapatkan perhatian cukup besar hampir di seluruh belahan dunia. Di antaranya di Eropa Barat, Kanada Amerika Serikat dan negara-negara berkembang seperti India, Brazil termasuk di Indonesia. Pengungkapan tanggung jawab social perusahaan (CSR disclosure) diaplikasikan sebagai bentuk transparansi informasi mengenai kinerja lingkungan, sosial dan tata kelola yang baik secara akuntabel bagi suatu perusahaan. Menurut Krisna dan Suhardianto (2016), seharusnya CSR tidak lagi dipandang sebagai biaya yang dapat menurunkan laba perusahaan, melainkan sebagai bentuk investasi yang dapat meningkatkan citra positif perusahaan dimata masyarakat sehingga dapat meningkatkan laba jangka panjang serta menjaga kelangsungan hidup (*going concern*) perusahaan. CSR disclosure dituangkan dalam laporan keberlanjutan (*sustainability reporting*) yang berpedoman pada standar pengungkapan yang ada dalam *Global Reporting Initiative* (GRI).

Di Indonesia saat ini industri plastik dihadapkan terkait isu yang berhubungan dengan lingkungan hidup, sebab sifat bahan plastik yang sulit untuk diurai oleh mikroorganisme. Penggunaan plastik telah dilarang di sejumlah tempat, diantaranya di Bogor, Banjarmasin, dan Bali. DKI Jakarta saat ini juga sedang menyelesaikan peraturan yang mengatur penggunaan plastik dan denda terkait. Selain itu, pedagang berupaya untuk mengurangi jumlah kantong plastik yang digunakan pelanggan dengan mewajibkan harga jual minimal Rp 200 per helai. Belum lagi ditambah adanya rencana penerapan cukai plastik yang semakin menekan industri kantong plastik (www.m.cnnindonesia.com, 2019).

Dinas Lingkungan Hidup menyampaikan adanya rencana penutupan pabrik plastik di Gamping Kelurahan Joho pada 31 Juli 2019, hal tersebut dilaksanakan sesuai dengan hasil keputusan musyawarah bersama. Penutupan pabrik dilakukan karena banyaknya keluhan warga sebab adanya pabrik plastik yang mencemari lingkungan sekitarnya. Salah satu bentuk pencemaran tersebut adalah suara pabrik yang mengganggu, asap hitam dan air menjadi keruh (www.harianmerapi.com, 2019). Kasus penutupan pabrik plastik di Gamping merupakan salah satu contoh bahwa saat ini masih terdapat perusahaan yang belum menjalankan *Corporate Social Responsibility*.

Pengungkapan CSR disinyalir dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor yang berasal dari luar perusahaan seperti regulasi yang disusun oleh pemerintah maupun faktor yang berasal dari dalam perusahaan seperti profitabilitas dan karakteristik perusahaan. Menurut Hackston dan Milne (1996) dalam Sembiring (2003), perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi seharusnya dapat melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan secara transparan. Perusahaan yang memiliki profit lebih besar harus lebih aktif dalam melaksanakan *Corporate Social Responsibility*.

Pada penelitian ini rasio profitabilitas diproksikan oleh *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM). Rasio ROA digunakan untuk menilai apakah suatu perusahaan telah memanfaatkan aktivasinya dalam kegiatan operasional perusahaan secara efisien. Rasio ROE digunakan untuk mengetahui kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola modal yang tersedia untuk mendapatkan *net income* yang tersedia bagi pemegang saham. Sementara, rasio NPM digunakan untuk menunjukkan strategi harga yang dilakukan oleh perusahaan sehingga mampu melihat perusahaan mana di berbagai industri yang dinilai lebih menguntungkan (Wetik Michael Marvin, 2016).

Karakteristik perusahaan adalah ciri khusus yang dimiliki perusahaan agar berbeda apabila dibandingkan perusahaan lain, sehingga perusahaan dapat dikenali dengan adanya hal-hal yang melekat tersebut. Karakteristik perusahaan dapat berupa leverage, ukuran perusahaan, jenis industri, serta profil dan karakteristik lainnya (Marwata dalam Nurhayati dan Kurniati, 2019). Dalam penelitian ini, karakteristik perusahaan diproksikan oleh *size* / ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris dan umur perusahaan.

CSR *disclosure* dan praktik kenyataannya saat ini sudah banyak diteliti, dikaji dan di diskusikan dengan baik di dalam negara Indonesia atau luar negeri. Hal ini menjadi bahan yang penting untuk dikaji mengingat penerapan aturan di Indonesia sendiri belum mencapai hasil yang maksimal dalam penertiban pelaksanaan pengungkapan dan praktik CSR di perusahaan. Beberapa peneliti yang mengkaji terkait CSR diantaranya penelitian dari Prasetyo & Meiranto (2017), Adol Sinaga (2017), Sakti (2017), Ari Jatnika (2018), Herkulanus Bambang & Angelia Putri S. (2019), Ahyani & Puspitasari (2019) dan Nur Sayidah (2017) yang membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan CSR.

Penelitian ini mengacu pada hasil penelitian dari Putri Tri K., Reka Maiyarni, Wiwik Tiswiyanti (2019) yang meneliti tentang pengaruh *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan Ukuran Perusahaan Terhadap CSR *Disclosure* yang dilakukan pada perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan *Stock Exchange of Thailand* pada tahun 2011-2017. Letak Pembeda penelitian ini dengan terdahulu adalah pada variabel yang mempengaruhi, ada penambahan tiga *variable independent*; *Net Profit Margin* (NPM), ukuran dewan komisaris dan umur perusahaan. Selain itu dengan studi kasus yang dipakai peneliti adalah sub-sektor perusahaan plastik dan kemasan pada periode tahun 2018-2022.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji apakah keenam variabel independen yaitu ROA, ROE, NPM, *Size*, Ukuran dewan komisaris dan umur perusahaan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* sebagai variabel dependen. Serta diharapkan dapat memberikan kontribusi guna memperkaya dan memperkuat temuan-temuan penelitian sebelumnya.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Stakeholder

Teori *Stakeholder* menjelaskan bahwa suatu perusahaan bertanggung jawab dengan menghasilkan benefit kepada pemangku kepentingan (Karina dan Yuyetta, 2013). *Stakeholder* dianggap penting dan sangat berpengaruh terhadap jalannya aktivitas perusahaan, hal ini dikarenakan dalam menjalankan usahanya perusahaan tentu akan berhubungan dengan para *stakeholder* yang jumlahnya banyak sesuai dengan luasnya jangkauan operasi perusahaan. Upaya perusahaan guna mencapai tujuan agar usahanya berjalan dengan baik sesuai harapan maka diperlukan adanya hubungan serta komunikasi yang baik antara perusahaan dengan para *stakeholder*-nya. Semakin *powerful stakeholder*, maka semakin besar usaha perusahaan untuk mampu beradaptasi (Gray *et al.*, 1995). Teori *stakeholder* mengatakan bahwa *stakeholder* merupakan suatu sistem yang secara khusus dibangun berdasarkan pemahaman tentang suatu organisasi dan lingkungannya, mengakui sifat saling mempengaruhi antara keduanya yang kompleks dan dinamis.

Teori Legitimasi

Menurut Ardianto dan Machfudz (2011), Legitimasi merupakan sistem yang mengutamakan kebutuhan dan kepentingan masyarakat. Teori legitimasi berpusat pada interaksi antara perusahaan dengan masyarakat, dimana suatu organisasi terus menerus mencoba untuk memastikan bahwa mereka melakukan kegiatan sesuai dengan batasan dan norma-norma di masyarakat (Deegan *et al.*, 2002). Legitimasi masyarakat merupakan faktor strategis bagi perusahaan dalam rangka mengembangkan perusahaan dalam kedepannya, dimana hal tersebut yang nantinya dapat dijadikan sebagai wahana untuk mengonstruksi strategi perusahaan terutama

berkaitan dengan upaya memposisikan diri ditengah lingkungan masyarakat yang semakin maju (Nor Hadi, 2011).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas terhadap (CSR) Disclosure

Profitabilitas merupakan salah satu rasio yang dapat digunakan sebagai alat ukur kemampuan para eksekutif perusahaan dalam menciptakan suatu tingkat keuntungan yang baik dalam bentuk laba perusahaan maupun nilai ekonomis atas suatu penjualan (Raharjaputra, 2011:68). Hubungan kinerja keuangan dengan pengungkapan CSR paling bagus diungkapkan dengan rasio profitabilitas yang diproyeksikan dengan ROA, ROE, dan NPM. Sebab pada rasio ini dapat digunakan sebagai pengukur besarnya tingkat pengembalian modal dari perusahaan dan laba yang diperoleh perusahaan.

Return On Asset (ROA) merupakan salah satu bentuk rasio profitabilitas yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan asset yang dimiliki oleh entitas. Pengaruh dari ROA terhadap pengungkapan CSR berdasarkan teori legitimasi dapat dijelaskan bahwa dengan melalui nilai ROA yang tinggi, perusahaan dapat mempunyai peluang untuk membentuk suatu kontrak sosial dengan masyarakat yakni dengan melakukan dan melaporkan pengungkapan CSR sebagai bentuk upaya untuk menciptakan keselarasan antara sistem nilai perusahaan dengan sistem sosial yang berlaku dimasyarakat.

Apabila dikaitkan dengan teori *stakeholder* Semakin besar profitabilitas (ROA) perusahaan maka semakin luas CSR Disclosure. Perolehan laba yang semakin besar akan membuat perusahaan mengungkapkan informasi sosial yang lebih luas. Hal tersebut dikarenakan perusahaan dengan laba yang tinggi akan menjadi sorotan publik, maka perusahaan akan mengeluarkan biaya yang berkaitan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial. Hal ini sejalan dengan hasil Penelitian Fahrizqi (2010), Rahajeng (2010), Hartono, dkk (2011), Yintayani (2011) dan Sari (2012) yang mengemukakan bahwa profitabilitas yang diproyeksikan oleh ROA berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Dengan demikian hipotesis dari penelitian ini :

- H₁ : *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap CSR Disclosure.

Return on Equity (ROE) merupakan suatu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih untuk mengembalikan ekuitas pemegang saham (kasmir, 2007). Sedangkan menurut Prasetyo dan Meiranto (2017) ROE merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas dari sisi ekuitas. Semakin tinggi nilai ROE maka kinerja perusahaan dapat dikatakan baik, sebab rasio yang meningkat dapat diartikan bahwa kinerja manajemen bagus dalam mengelola sumber dana pembiayaan operasional secara efektif untuk menghasilkan laba bersih.

Berdasarkan teori legitimasi, perusahaan akan melakukan berbagai macam tindakan untuk mempertahankan perusahaan. Tindakan inilah yang nantinya akan mendukung legitimasi perusahaan dimata publik sehingga nantinya perusahaan akan mendapatkan keuntungan (profitabilitas) dan sumber-sumber yang dibutuhkan dalam perusahaan. Apabila dikaitkan dengan ROE, semakin baik perusahaan melakukan pengungkapan informasi maka akan dapat meningkatkan profitabilitas yang diukur dengan ROE. Hal itu disebabkan karena adanya pertimbangan lain bagi investor dalam menanamkan modalnya pada perusahaan (Setyowati, 2012). Berikut hipotesis pada penelitian ini:

- H₂ : *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap CSR Disclosure

Kasmir (2010) mengemukakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan dengan membandingkan antara laba bersih setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan.

Berdasarkan teori legitimasi, NPM sebagai rasio dari profitabilitas perusahaan memiliki berpengaruh cukup besar terhadap pengungkapan CSR perusahaan. Pengungkapan CSR digunakan sebagai alat untuk membentuk suatu kontrak sosial dengan masyarakat sehingga pengungkapan CSR merupakan jalan bagi perusahaan untuk mendapatkan dan mempertahankan legitimasi perusahaan. Melalui hasil NPM yang tinggi akan memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk membentuk suatu kontrak sosial dengan masyarakat. Perusahaan yang telah mendapatkan legitimasi dan dukungan dari masyarakat mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut dapat terus melanjutkan eksistensinya (*going concern*) sehingga memberikan kepercayaan publik yang kuat.

Penelitian Prastiti dan Sri (2011), Anugerah, dkk (2010) dan Pribadi (2012) menemukan bahwa profitabilitas yang diukur dengan NPM berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Sementara itu, hasil penelitian Retrinasari dan Luciana (2007) dan Syahrir & Susy (2010)

menemukan bahwa profitabilitas dengan proksi NPM tidak berpengaruh yang signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan tahunan. hipotesis yang diajukan pada penelitian ini :

- H₃ : *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif terhadap *CSR Disclosure*.

Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap (*CSR*) *Disclosure*

Karakteristik perusahaan merupakan salah satu bagian yang dianggap penting bagi perusahaan, sebab karakteristik dapat dijadikan titik tolak ukur pemikiran guna untuk acuan sejauh mana pengungkapan sukarela yang dilaksanakan pada suatu perusahaan. Terdapat tiga karakteristik perusahaan yang dipakai dalam penelitian ini, diantaranya adalah *size* perusahaan, ukuran dewan komisaris dan umur perusahaan.

Ukuran perusahaan (*size*) merupakan suatu skala yang dipakai untuk menggambarkan besar atau kecilnya sebuah perusahaan yang dapat diukur dengan beberapa indikator diantaranya berdasarkan total asset, penjualan, jumlah tenaga kerja, nilai pasar saham dan lain-lain (Andriyani & Khafid, 2014). Teori legitimasi menjelaskan adanya keterkaitan antara ukuran perusahaan dengan *CSR disclosure*. Berdasarkan teori legitimasi, perusahaan besar memiliki aktivitas yang lebih banyak, sehingga menimbulkan dampak sosial lingkungan yang lebih besar pula dibandingkan dengan perusahaan kecil. Perusahaan berharap keberadaannya lebih legitimate di masyarakat. Ukuran perusahaan menggambarkan besarnya aset yang dimiliki perusahaan.

Hasil penelitian Sembiring (2005) dan Ari Jatnika (2018) menyatakan bahwa *size* perusahaan berpengaruh positif terhadap *CSR disclosure*. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan besar akan mendapat sorotan lebih banyak dari masyarakat. Hipotesis pada penelitian ini adalah :

- H₄ : *size* perusahaan berpengaruh positif terhadap *CSR Disclosure*.

Dewan Komisaris merupakan puncak dari sistem pengelolaan internal perusahaan yang memiliki peranan terhadap aktivitas pengawasan. Dewan komisaris akan menentukan kebijakan perusahaan termasuk praktek dan pengungkapan *CSR* (Ratnasari, 2011). Sejalan dengan teori *stakeholder*, dewan komisaris harus mampu mengawasi dan mengarahkan manajemen dalam operasional perusahaan sehingga keputusan yang dibuat manajemen perusahaan mengacu pada kepentingan para *stakeholder*, dimana tentunya para *stakeholder* menginginkan perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang baik. Sehingga dapat dikatakan semakin besar jumlah anggota dewan komisaris maka akan semakin mudah untuk mengendalikan CEO dan efektif dalam monitoring perusahaan (Sembiring, 2005). Berdasarkan pemikiran tersebut, maka hipotesis yang dihasilkan adalah :

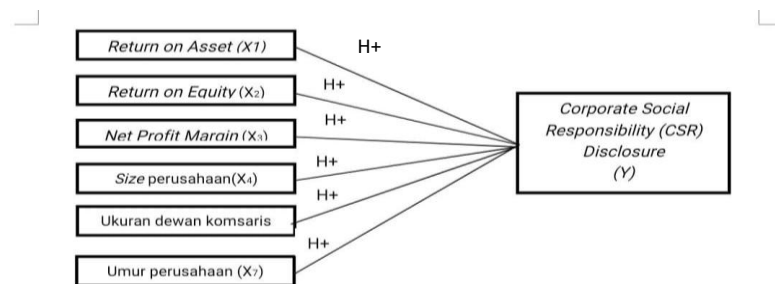
- H₅ : Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap *CSR Disclosure*.

Umur perusahaan dapat menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam mengatasi kesulitan dan hambatan yang dapat mengancam kehidupan perusahaan, serta menunjukkan kemampuan perusahaan mengambil kesempatan dalam lingkungannya untuk mengembangkan usahanya (Lisna, 2010). Teori yang melandasi penelitian ini adalah teori legitimasi, sebab untuk mendapatkan citra yang baik dari masyarakat membutuhkan suatu tanggung jawab sosial yang harus dipublikasikan, sehingga perusahaan akan terdorong untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial dalam sebuah laporan yang dipublikasikan.

Pada penelitian Rina Dewi, Satria & Subur (2021) menunjukkan hasil bahwa Umur Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR). Hal ini mengindikasikan bahwa baik perusahaan yang memiliki jangka waktu yang panjang maupun jangka waktu yang pendek sadar akan suatu kewajiban dalam melakukan *Corporate Social Responsibility* (CSR) *disclosure* memiliki dampak positif terhadap perusahaan dan menguntungkan bagi perusahaan, sehingga hipotesis penelitian ini adalah:

- H₆ : Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap *CSR Disclosure*.

Hakikatnya Pengungkapan *CSR* merupakan bentuk penerapan teori legitimasi dan *stakeholder*, dimana perusahaan berupaya untuk menjalankan tuntutan masyarakat dan tekanan dari pemangku kepentingan guna mempertahankan posisi perusahaan. Berdasarkan kerangka pemikiran diatas dan teori serta analisis pada pembahasan awal, maka secara model kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1 Data Hipotesis

Keterangan:

X1, X2, X3, X4, X5, X6

= variabel independen

Y

= variabel dependen

= adanya keterkaitan / pengaruh dari masing-masing variabel (X) terhadap (Y)

METODOLOGI PENELITIAN

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan sektor plastik dan kemasan pada periode tahun 2018-2022. Jumlah populasi 14 perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI, 8 perusahaan yang menjadi sampel. Peneliti mengakses laporan keuangan tahunan tersebut melalui laman situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan www.britama.com. Peneliti menggunakan metode *purposive sampling* untuk mengklasifikasikan populasi menjadi sampel yang nantinya dapat digunakan sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan pada penelitian ini.

Adapun kriteria atau pertimbangan pengambilan sampel yang digunakan adalah (1) Terdaftar sebagai perusahaan sub-sektor plastik dan kemasan di BEI selama periode tahun 2018-2022. (2) Perusahaan sub-sektor plastik dan kemasan yang tidak mengalami kerugian atau selalu laba di tahun 2018-2022. (3) perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan tahunan (*Annual Report*) selama periode 2018-2022 secara lengkap. (4) Perusahaan yang memiliki kelengkapan data terkait dengan variabel yang dibutuhkan pada penelitian dan (5) laporan keuangan disajikan dalam bentuk rupiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1
Hasil Uji Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	39	,01	,12	,0395	,02999
ROE	39	,01	,15	,0647	,03977
NPM	39	,01	,11	,0448	,02737
SIZE	39	8,44	12,76	11,3435	1,40846
UKURAN DEWAN KOMISARIS	39	1,00	6,00	3,1795	1,23271
UMUR	39	13,00	45,00	31,8974	10,56756
CSR	39	,04	,91	,4970	,26224
Valid N (<i>listwise</i>)	39				

Sumber : Data Sekunder, 2024, diolah

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa variable ROA memiliki nilai minimum sebesar 0,1, nilai maksimum 0,12, nilai rata-rata 0,0395 dan nilai standar deviasi 0,02999. Variable ROE memiliki nilai minimum 0,1, nilai maksimum 0,15, nilai rata-rata 0,0647 dan nilai standar deviasi 0,03977. Variable NPM memiliki nilai minimum 0,1, nilai maksimum 0,11, nilai rata-rata 0,0448 dan nilai standar deviasi 0,02737. Variable ukuran perusahaan (*Size*) memiliki nilai minimum 8,44, nilai maksimum 12,76, nilai rata-rata 11,3435 dan nilai standar deviasi 1,40846. Variable ukuran dewan komisaris memiliki nilai minimum 1,00, nilai maksimum 6,00, nilai rata-rata 3,1795 dan nilai standar deviasi 1,23271. Variable umur perusahaan memiliki nilai minimum 13,00, nilai maksimum 45,00, nilai rata-rata 31,8974 dan nilai standar deviasi 10,56756.

Variable CSR memiliki nilai minimum 0,04, nilai maksimum 0,91, nilai rata-rata 0,4970 dan nilai standar deviasi 0,26224.

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		39
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0E-7
	Std. Deviation	,17044809
	Absolute	,109
Most Extreme Differences	Positive	,084
	Negative	-,109
Kolmogorov-Smirnov Z		,683
Asymp. Sig. (2-tailed)		,739

Sumber : Data Sekunder, 2024, diolah

Berdasarkan tabel 2 hasil uji *kolmogorov-smirnov* diatas diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,739. Hal ini menunjukkan bahwa data yang digunakan memenuhi asumsi normalitas atau berdistribusi normal sebab nilai sig. 0,739 (lebih besar) > 0,05 sehingga data tersebut dapat digunakan sebagai penelitian.

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Toleranc e	VIF
(Constant)	,855	,369		2,318	,027		
ROA	-2,603	3,028	-,298	-,860	,396	,110	9,083
ROE	-,743	2,252	-,113	-,330	,744	,113	8,839
NPM	6,543	3,414	,683	1,916	,064	,104	9,621
SIZE	-,074	,030	-,396	-2,451	,020	,505	1,982
UKURAN DEWAN KOMISARIS UMUR	-,031	,040	-,146	-,786	,438	,382	2,617
	,014	,005	,550	2,796	,009	,341	2,935

Sumber : Data Sekunder, 2024, diolah

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa hasil multikolonieritas semua variable independent memiliki nilai *tolerance* (lebih dari sama dengan) $\geq 0,10$ dan nilai VIF (kurang dari sama dengan) ≤ 10 . Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian diatas tidak terjadi multikolonieritas.

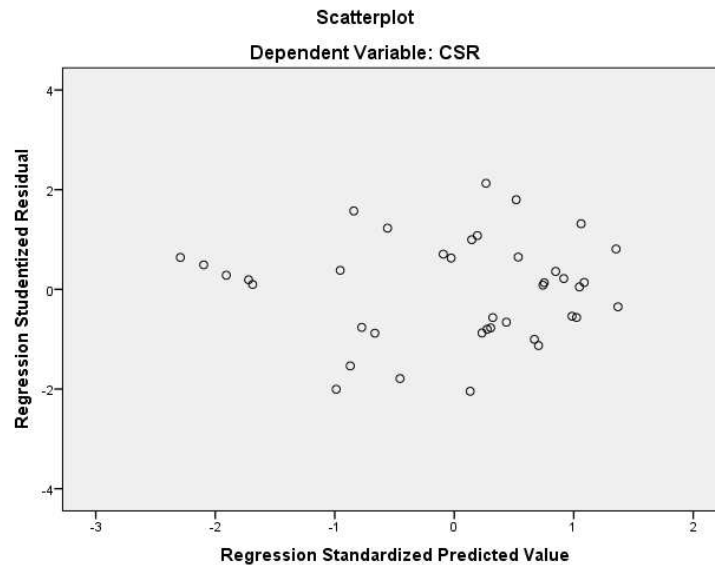
Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin- Watson
1	,760 ^a	,578	,498	,18574	1,520

Sumber : Data Sekunder, 2024, diolah

Dari hasil uji autokorelasi dengan uji Durbin Watson diatas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi adanya autokorelasi antar residual pada periode tertentu (t) dengan residual periode sebelumnya (t-1), karena nilai *Durbin Watson* (DW) 1,520 hasil ini terletak diantara angka -2 dan +2 atau lebih besar dari -2 dan lebih kecil dari +2 atau $DW = -2 < 1,459 < +2$.

Gambar 2
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Pada grafik *scatterplot* gambar diatas, dapat diketahui bahwa titik-tik data tersebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0, titik-titik tersebar bebas dan tidak berkumpul hanya diatas atau dibawah saja, penyebaran titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar maupun menyempit dan seluruh data tersebar tanpa membentuk pola. Hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data homoskedastisitas atau tidak terjadi adanya heteroskedastisitas.

Analisis Data

Tabel 5
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constan)	,855	,369		2,318	,027
ROA	-2,603	3,028	-,298	-,860	,396
ROE	-,743	2,252	-,113	-,330	,744
NPM	6,543	3,414	,683	1,916	,064
SIZE	-,074	,030	-,396	-2,451	,020
UKURAN DEWAN KOMISARIS	-,031	,040	-,146	-,786	,438
UMUR	,014	,005	,550	2,796	,009

Sumber : Data Sekunder, 2024, diolah

Return on Asset (ROA)

Return on Asset (ROA) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,396 \geq 0,05$ dan nilai t-hitung adalah $-0,860 \leq t\text{-tabel } 2,037$ dengan nilai beta $-2,603$ menunjukkan angka negatif. Hal ini menunjukkan bahwa *Return on Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) disclosure. Adanya hasil penelitian ini maka hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan ROA berpengaruh positif terhadap CSR disclosure tidak terdukung, sebab nilai signifikansi ROA lebih besar dari pada 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan tidak akan mempengaruhi pengungkapan informasi sosial perusahaan.

Return on Ekuitas (ROE)

Return on Ekuitas (ROE) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,744 \geq 0,05$ dan nilai t-hitung $-0,330 \leq t\text{-tabel } 2,037$ dengan nilai beta $-0,743$ menunjukkan angka negatif. Hal ini menunjukkan bahwa *Return on Ekuitas* (ROE) tidak berpengaruh terhadap *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) disclosure. Adanya hasil penelitian ini maka hipotesis ke-dua (H_2) yang menyatakan ROE berpengaruh positif terhadap CSR disclosure tidak terdukung, sebab nilai signifikansi ROA lebih besar dari pada 0,05. Hal ini diindikasikan bahwa semakin tinggi nilai laba ROE yang dihasilkan perusahaan sub sektor plastikdan kemasan maka akan mempengaruhi pengungkapan CSR yang jumlahnya semakin sedikit.

Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin (NPM) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,064 \geq 0,05$ dan nilai t-hitung $1,916 \leq$ t-tabel 2,037 dengan nilai β 6,543 menunjukkan angka positif. Hal ini menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) *disclosure*. Adanya hasil penelitian ini maka hipotesis ke-tiga (H_3) yang menyatakan NPM berpengaruh positif terhadap CSR *disclosure* tidak terdukung, karena nilai signifikansi NPM lebih besar dari pada 0,05. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa besar kecilnya margin laba sebuah perusahaan tidak akan mempengaruhi terhadap pengungkapan CSR, sebab laba yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut akan diutamakan untuk kepentingan operasionalnya sehingga untuk CSR *disclosure* cenderung lebih kecil.

Ukuran Perusahaan (SIZE)

Ukuran Perusahaan (*SIZE*) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,020 \leq 0,05$ dan nilai t-hitung $-2,451 \leq$ t-tabel 2,037 dengan nilai β -0,074 menunjukkan angka negatif. Hal ini menunjukkan bahwa *size* perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) *disclosure*. Adanya hasil penelitian ini maka hipotesis ke-empat (H_4) yang menyatakan *size* perusahaan berpengaruh positif terhadap CSR *disclosure* tidak terdukung, karena nilai t-hitung ukuran perusahaan lebih kecil dari t-tabel dan nilai β menunjukkan angka negatif.

Perusahaan memiliki kebebasan yang lebih banyak dalam menggunakan aset perusahaan yang menimbulkan kecurigaan akan penggunaan aset yang berlebihan diluar kegiatan perusahaan. Hal ini akan menjadi kekhawatiran bagi pemilik aset, sehingga dari segi pemilik perusahaan jumlah aset yang besar dapat menurunkan nilai perusahaan. Selain itu, ukuran belum bisa menjamin nilai perusahaan yang tinggi, sehingga belum bisa memberikan keyakinan pada pihak investor tentang kemampuan perusahaan dalam mengelola aset tersebut, sehingga dapat dikatakan *size* perusahaan belum mampu mempengaruhi nilai perusahaan (Siregar, 2018).

Ukuran Dewan Komisaris

Ukuran dewan komisaris memiliki nilai signifikansi sebesar $0,438 \geq 0,05$ dan nilai t-hitung $-0,686 \leq$ t-tabel 2,037 dengan nilai β -0,31 menunjukkan angka negatif. Hal ini menunjukkan Ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) *disclosure*. Adanya hasil penelitian ini maka hipotesis ke-lima (H_5) yang menyatakan ukuran dewan komisaris perusahaan berpengaruh positif terhadap CSR *disclosure* tidak terdukung, sebab nilai signifikansi ukuran dewan komisaris lebih besar dari pada 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya ukuran dewan komisaris perusahaan tidak akan menentukan perusahaan tersebut untuk mengungkapkan CSR, karena besar kecilnya ukuran dewan komisaris tidak dapat menjamin adanya mekanisme pengawasan yang lebih baik.

Umur Perusahaan

Umur perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,009 \leq 0,05$ dan nilai t-hitung $2,796 \geq$ t-tabel 2,037 dengan nilai β 0,14 menunjukkan angka positif. Hal ini menunjukkan Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) *disclosure*. Adanya hasil penelitian ini maka hipotesis ke-enam (H_6) terdukung, sebab nilai signifikansi umur perusahaan lebih kecil dari pada 0,05. Hasil penelitian ini selaras dengan teori *stakeholders*, dimana semakin lama suatu industri berdiri maka semakin banyak pula aktivitas sosial yang dapat diungkapkan. Hal tersebut terjadi guna memenuhi keinginan dari para *stakeholders* serta meningkatkan kualitas perusahaan.

Tabel 6
Hasil Uji Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,760 ^a	,578	,498	,18574	1,520

a. Predictors: (Constant), UMUR, SIZE, ROE, UKURAN DEWAN KOMISARIS, ROA, NPM

b. Dependent Variable: CSR

Sumber : Data Sekunder, 2024, diolah

Dari hasil tabel diatas dapat disimpulkan bahwa variabel independen (ROA,ROE, NPM, *size* perusahaan, ukuran dewan komisaris dan umur perusahaan) dapat menjelaskan variabel dependen (*Corporate Sosial Responsibility Disclosure*) sebesar 0,18574 atau 18,57%. Dengan demikian terdapat 81,43% variabel lain diluar penelitian ini yang dapat menjelaskan CSR.

Tabel 7. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1,509	6	,252	7,219	,000b
Residual	1,104	32	,034		
Total	2,613	38			

a. Dependent Variable: CSR

b. Predictors: (Constant), UMUR, SIZE, ROE, UKURAN DEWAN KOMISARIS, ROA, NPM

Dari tabel 7 hasil uji kelayakan model (uji F) diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel independen yaitu ROA, ROE, NPM, *size* perusahaan, ukuran dewan komisaris dan umur perusahaan dapat menjelaskan variabel *Corporate Sosial Responsibility (CSR) disclosure* karena telah diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga persamaan yang dibuat dapat memprediksi variabel independen.

KESIMPULAN dan SARAN

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh dari profitabilitas dan karakteristik perusahaan terhadap CSR *disclosure* pada perusahaan sub-sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2022. Profitabilitas diproksikan melalui rasio ROA, ROE dan NPM serta karakteristik perusahaan diproksikan *size*, ukuran dewan komisaris dan umur perusahaan. Data sampel penelitian berjumlah 8 perusahaan dengan total data 39 yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dan tidak mengalami kerugian. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan regresi linier berganda, dengan alat bantu program *Statistical Package for Social Science (SPSS)* versi 25. Selain menggunakan regresi, peneliti menggunakan pengujian statistik deskriptif, asumsi klasik seperti uji normalitas data, multikolieritas, heterokedastisitas dan autokorelasi. Pengujian hipotesis menggunakan uji F, uji t dan koefisien Determinasi.

Berdasarkan hasil analisis data maka dapat diambil kesimpulan bahwa profitabilitas yang diproksikan ROA tidak berpengaruh terhadap CSR *Disclosure*. Profitabilitas yang diproksikan ROE tidak berpengaruh terhadap CSR *Disclosure*. Profitabilitas yang diproksikan NPM tidak berpengaruh terhadap CSR *Disclosure*. Karakteristik perusahaan yang diproksikan *size* perusahaan tidak berpengaruh terhadap CSR *Disclosure*. Karakteristik perusahaan yang diproksikan ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap CSR *Disclosure* dan karakteristik perusahaan yang diproksikan umur perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap CSR *Disclosure*.

Dalam penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan diantaranya adalah terdapat beberapa perusahaan yang mengalami kerugian laba, sehingga menimbulkan kurangnya sampel yang digunakan untuk penelitian. Selain itu Peneliti hanya fokus menggunakan perusahaan sub-sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI periode 2018-2020 sehingga hasil penelitian belum tentu dapat digunakan secara umum untuk seluruh sektor yang lain. Saran untuk penelitian selanjutnya, diharapkan dapat memperluas lingkup objek penelitian seperti sektor manufaktur, sektor industri, maupun sektor makanan dan Menambahkan variabel lain yang belum diteliti sebelumnya, seperti *leverage*, kualitas laba, kepemilikan manajerial dan lain sebagainya.

REFERENSI

- Frista, F., & Fernando, K. 2020. The Effect of Internationalization, Industrial Type, and Company Size on Corporate Social Responsibility Disclosure. *Jurnal Siasat Bisnis*, 24(2): 138–147. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol24.iss2.art4>.
- Chelsya. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Ukuran Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 23(1): 141–153. <https://doi.org/10.24912/je.v23i1.339>.
- Sembiring, E. 2006. Karakteristik Perusahaan Dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Study Empiris Pada Perusahaan Yang Tercatat Di Bursa Efek Jakarta. *Maksi*, 6.
- Subiantoro, O. H., 2015. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Volume 4.
- Untung, H. B., 2008. *Corporate social responsibility*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Deitiana, 2012. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Volume 16.
- Donovan, G., and Gibson, Kathy. 2000. *Environmental Disclosure in the Corporate Report: A Longitudinal Australian Study*. Paper for Presentation in the 6th. Interdisciplinary Environmental Association Conference, Montreal, Canada.

- Deegan, C. 2004. *Financial Accounting Theory*. Sidney: McGraw Hill-Book Company
- Kurniawati, Fajar Ari. 2013. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009-2011..*Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mardoko, A., & Surato, Lana. 2007. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan terhadap Luas Voluntary Disclosure.Laporan Keuangan Tahunan. *Jurnal Ekonomi* Vol. 2. Jakarta: Universitas Gunadarma.
- Brigham, Eugene F. dan Joe F Houston. 2010. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlanga.
- Indraswari, Gusti dan Astika, Ida Bagus. 2015. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Pengungkapan CSR. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol. 11.1. Bali: Universitas Udayana.
- Sembiring, E. R. (2005). Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Studi Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta. Makalah disajikan dalam Simposium Nasional Akuntansi VII.
- Rosmasita, H. (2012). Faktor-faktor yang mempengaruhi Pengungkapan Sosial (*Social Disclosure*) dalam Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta. UPN" Veteran" Yogyakarta.
- Sianturi, J. E. M., & Anjelina. (2021). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018. *Journal Of Applied Managerial Accounting*, 1(2), 100–116. <https://doi.org/10.31967/jakuma.v1i2.408>
- Indrawan, Danu Candra. 2011. Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan..*Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Kristi, A. 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Publik di Indonesia *Skripsi*. Malang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
- Kurniawansyah, Doni. 2013. Analisis Hubungan Financial Performance dan Corporate Social Responsibility Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Skripsi*. Semarang: Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Kurniawati, Fajar Ari. 2013. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009-2011. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Yanti, N. K. A. G., & Budiasih, I. G. A. N. (2016). E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.17.3. December (2016) 1752-1779. *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility*, 17, 1752–1779.
- Yubiharto, Y., & Hastuti, N. R. (2020). Pengaruh ROA, NPM Dan DER Terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Pada BEI Tahun 2014-2018). *Medikonis: Jurnal Media Komunikasi Dan Bisnis*, 11(1), 59–70.
- Zulhaimi, H., & Nuraprianti, N. R. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Dewan Komisaris, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 7(3), 555–566.
- Global Reporting Initiative. 2016. G3 GRI. www.globalreporting.org
- Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 25. Edisi 9. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- www.harianmerapi.com, 2019.
- www.m.cnnindonesia.com, 2019.